

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN PADA EPISODE TEMA RAMADAN

A. Muatan Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Kartun Upin dan Ipin pada Episode Tema Ramadan

Nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan lewat media komunikasi massa khususnya dalam hal ini Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan kepada khalayak masyarakat atau pemirsa yang tentu saja bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan nilai baik dan benar yang disetujui dunia, pendidikan Islam pada khususnya. Nilai itu kemudian terwujud dalam suatu pola tindakan yang diharapkan oleh dunia pendidikan mampu membawa anak kearah perubahan pribadi yang baik.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan akan meliputi nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan yang bersifat *universal*. Akan tetapi perlu penulis tegaskan kembali bahwa upaya memunculkan pesan pendidikan tersebut melalui pemahaman kata atau kalimat yang terdapat dalam dialog dan sikap para pemain yang disampaikan melalui film.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat diambil beberapa nilai pendidikan di antaranya adalah:

1. Nilai pendidikan Ibadah

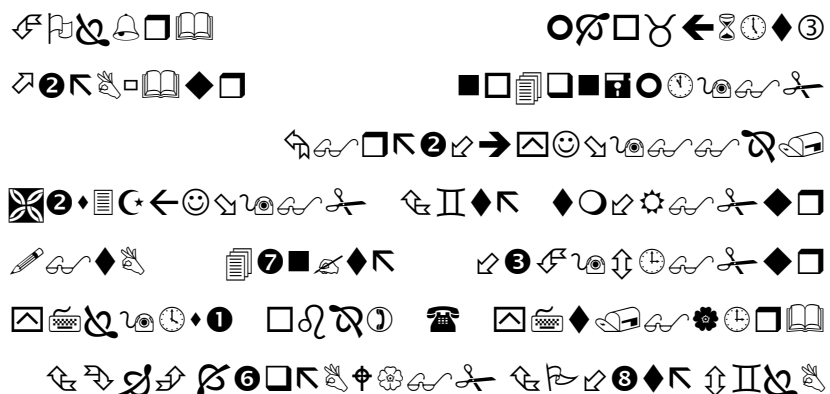
Kalau ibadah diartikan sebagai pengabdian, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhannya, sebagai rasa terima kasih atas segala nikmat yang di berikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut, ibadah mencakup juga pada tingkah laku manusia dalam kehidupannya.

Adapun pada dasarnya ibadah dibagi menjadi ibadah umum dan ibadah khusus, ibadah khusus adalah ibadah mahdhah yang diwajibkan bagi setiap muslim. Ibadah mahdhah juga merupakan ibadah yang terbagi atas lima perintah yang sering disebut rukun Islam, hubungannya selalu dengan Allah sang maha pencipta alam semesta. Sedangkan ibadah sosial kemasyarakatan bersifat horisontal kepada sesama makhluk hidup.

a. Ibadah Mahdhah

1) Shalat

Shalat adalah salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman, Sholat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. Dari pandangan ini, shalat ibarat sebuah pedoman khusus yang bisa mendidik manusia untuk mampu memahami bahwa rutinitas yang dilakukan sebanyak lima kali sehari itu membuat ikatan antara diri umat muslim dengan Tuhan-Nya lebih kuat dari pada dengan ikatan nya dengan segala apapun yang ada. Shalat menjadikan seluruh muslim bersaudara. Shalat disyariatkan untuk mesucikan hati yang terkontaminasi dari penyakit hati, menghilangkan penyakit yang menghinggapinya dan menerangi ruh dari kegelapan. Sebagai orang Islam yang sadar akan tanggung jawabnya dalam agamanya. Sebagaimana firman Allah.



“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.¹ (QS. *Luqman*:17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurnanya syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diperintahkan Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.²

Seperti rutinitas yang dilakukan Upin dan Ipin dalam kesehariannya. Hal ini tercermin dalam dialog pada episode 1 yang berjudul “*Esok Puasa*”, ketika Upin dan Ipin sedang bermain kelereng di halaman, terdengar suara Adzan, terjadilah dialog

Upin : *ha, magrib. Cepat balik*
 Kak Ros : *Upin, Ipin.*
 Rajoo : *Hei tunggu.*
 Kak Ros : *hah, cepat mandi, habis habis sembahyang mengaji.*

Rutinitas Salat yang dilakukan Upin dan Ipin adalah pembuktian bahwa mereka selalu melaksanakan ibadah mahdhah yang telah diperintahkan Allah.

2) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: P.T. Karya Toha Putra, 1998), hlm. 815.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.136.

fajar hingga terbenam matahari, untuk meningkatkan ketaqwaan seorang muslim. Firman Allah



”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertaqwa”.³ (QS. Al-Baqarah : 183)

Ayat ini mengandung pengukuhan tentang ibadah puasa, sekaligus memberikan dorongan untuk melaksanakannya, disamping memberi hiburan kepada orang-orang yang melaksanakannya. Memang, ibadah puasa merupakan ibadah yang berat, dan sesuatu yang berat jika diwajibkan orang banyak, maka yang bersangkutan akan menjadi mudah melakukannya, sekaligus memberikan golongan kepada mereka untuk melakukannya.⁴

Setiap muslim wajib melaksanakan Ibadah puasa Ramadan, seperti yang tergambar dalam episode 1 yang berjudul ”Esok Puasa”.

Upin : Puase itu ape Opah
 Opah : Puase itu kite tak boleh makan, tak boleh minum, dari pagi sampai petang, paham?
 Ipin : Haah, tak boleh makan, matilah.
 Kak Ros : Halah, tak ade matinye.
 Upin : Kenape kita puase Opah?
 Opah : Orang Islam wajib puase, Tuhan suruh. Sepaya kite tahu macem mane rasanye Orang yang kelaparan.

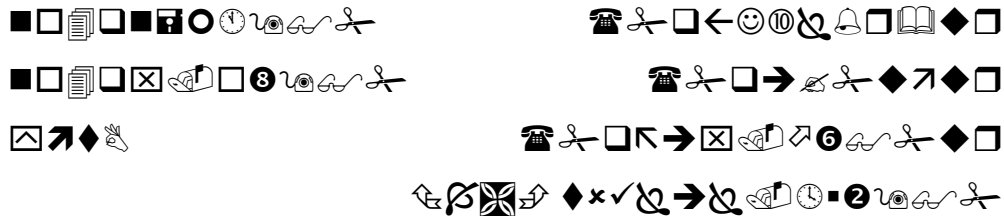
³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 53

⁴ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 116.

Dari kutipan dialog di atas menunjukkan kalau Upin dan Ipin meskipun masih kecil sudah dikenalkan oleh Opah mengenai puasa Ramadan. Hal serupalah yang perlu dilakukan oleh para orang tua untuk mengenalkan puasa sejak dini.

3) Zakat

Zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Firman Allah.



“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”.⁵ (QS. Al-Baqarah : 43)

Setelah Allah menyeru kepada bani Israil tentang imam, kemudian Allah memerintahkan kepada mereka agar mendirikan salat untuk membersihkan jiwa, Allah juga memerintahkan agar menunaikan ibadah zakat. Sebab, jenis ibadah ini merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepada mereka sekaligus merupakan cermin hubungan yang serasi atas manusia.⁶

Zakat merupakan kewajiban, untuk itu kita perlu mengenalkan kepada anak sejak dini. Seperti pada dialog episode 15 yang berjudul “Zakat Fitrah”.

Upin : Hei Ipin besok raye bukan, kite mesti pergi ke rumah tok dalang.
 Ipin : Haa, kenapa mesti ?
 Upin : Iyelah, kan orang bagi lagi banyak duit.
 Ipin : Betul, betul, betul.

⁵ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm. 14.

⁶ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al- Maragi 1*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 175.

Kak Ros : *Eh, itu bukan duit die lah.*
 Upin : *Ha, bukan.*
 Kak Ros : *Iyelah dia kutip aje, duit itu nanti dibagikan kepada orang yang berhak.*
 Upin : *kita boleh dapet kak?*
 Kak Ros : *Boleh, boleh pulang.*
 Upin : *Opah, Apalah kak Ros ini.*
 Opah : *Macam ni, dalam bulan Ramadan kite yang hidup seneng cukup makan, cukup pakan, wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diberikan kepada orang susah, miskin.*
 Upin : *Kenape nak bagi?*
 Ipin : *Seger,*
 Kak Ros : *supaye, mereka ade makanan dipagi raye, jadi semua orang gembirelah.*
 Ipin : *Gembire.*

Dari kutipan dialog di atas disitu Upin dan Ipin diberikan pemahaman mengenai zakat oleh Opah dan Kak Ros. Disitu Upin dan Ipin dijelaskan apa itu zakat serta apa tujuannya.

b. Ibadah sosial kemasyarakatan

1) Menebarkan Salam

Menebarkan salam adalah kewajiban setiap muslim, menebarkan salam termasuk ibadah. Mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya wajib. Dalam menjawab salam boleh melebihkan dan tidak boleh menguranginya. Barang siapa yang biasa menyebarkan salam, maka akan timbul kasih sayang dan memudahkan ke dalam syurga, seperti disabdakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadist.

“Bahwasanya Abu Hurairah ra. Mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: sekiranya seseorang mengintip ke rumah engkau melemparnya dengan batu, yang mencabut matanya, maka tidak ada dosa atas engkau.” (HR. Al-Bukhari, Muslim)⁷

Dalam hadist lain,

“Saya mendengar Rasulullah SAW berkata: hak seorang muslim terhadap orang muslim ada lima, menjawab salam, mengunjungi

⁷. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 344.

orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, (walimah), dan mentasymitkan orang bersin.”(Bukhari dan Muslim)⁸

Dalam film ini tercermin dari sikap dan kebiasaan Upin dan Ipin ketika memasuki rumah dan bertamu kerumah orang lain, seperti pada kutipan dialog berikut.

Dalam episode 15

Upin dan Ipin : *Assalamualaikum, Atok o Atok.*

Atok : *Walaikumsalam,*

Dan setelah Upin dan Ipin pulang

Upin dan Ipin : *Atok, Assalamualaikum.*

Episode 16

Atok : *Asslamualaikum,*

Upin dan Ipin : *Walaikumsalam,*

Episode 18

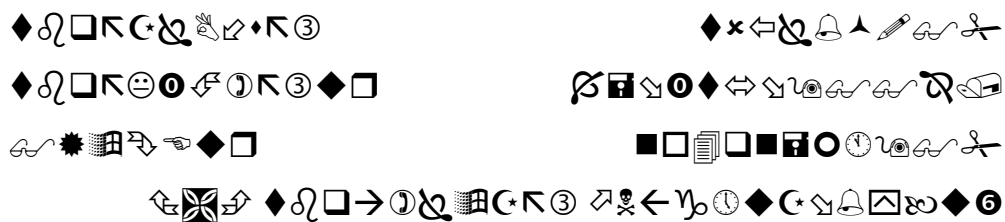
Upin dan Ipin : *Assalamualaikum, atok o atok.*

Atok : *Walaikumsalam,*

Teman-teman : *Assalamualaikum tok, selamat hari raya Atok.*

2) Shadaqah

Shadaqah adalah menyedekahkan atau memberikan sesuatu kepada orang lain dan untuk kebaikan tanpa ada waktu yang di tentukan. Firman Allah



”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka.”⁹ (QS. Al-Baqarah : 3)

Dalam firman Allah di atas yang berbunyi *Wa mimma razaq nahum* mengandung isyarat yang berarti bahwa nafkah yang diisyaratkan agama adalah sebagian yng dimiliki seseorang bukan seluruhnya, dan terkandung pengertian mengajari umat manusia

⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353.

⁹ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 3

"Kalau mereka cenderung kepada perdamaian, maka sambutlah kecenderungan itu, dan berserah dirilah kepada Allah".¹¹ (QS Al-Anfal : 61).

Ayat di atas menegaskan bahwa *dan jika mereka* yakni orang-orang kafir *condong untuk perdamaian* baik dalam bentuk genjatan senjata atau perjanjian untuk tidak saling menyerang, *maka condonglah kepadanya* yakni kepada perdamaian itu *dan bertawakallah kepada Allah* yakni berserah diri dan percayakan segala urusan kepada-Nya setelah upaya yang engkau dapat lakukan.¹²

Dari ayat di atas menjelaskan kalau kita harus bisa menjaga perdamaian. Seperti yang digambarkan dalam episode 6 yang berjudul "hari raya".

Opah	: Ha, duduk-duduk, makanlah dengan kenyang
Ekhsan	: Hai geng, habis ni kita beraye ke rumah pak Mail dengan tuk Dalang nak tak?
Fizi	: Tapi geng, tapi tahun depan pak Mail kasih 2 ringgit.
Rajoo	: Ha, iye.
Ekhsan	: Alah, tok Dalang tuh lagi, tak nak buka pintu
Upin	: Ih, gedengkotnya
Mei Mei	: Ya lho, banyak bahil
Opah	: Heh, udah-udah tak baik cakap macam tuh, kita pergi beraye untuk salam, minta maaf, bukan untuk duit, tapi kalau kita dapat duit, alhamdulillah
Kak Ros	: ha, orang semue yang dapet dose dengan siape-siape, baik pergi minta maaf

Dari kutipan dialog di atas dapat kita lihat bagaimana kerukunan yang ada diantara Upin dan Ipin serta niatan Upin dan Ipin beserta kawan-kawanya untuk meminta maaf kepada semua tetangga yang pernah mereka jahili.

b. Penghargaan

Islam memberikan penghargaan terhadap setiap hal yang dapat mendorong untuk berbuat baik, tujuan yang mulia dan niat yang

¹¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 353.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 487

bagus, baik dalam perundang-undangnya maupun dalam seluruh pengarahannya. Untuk itulah maka Nabi Muhammad s.a.w. bersabda:

"Sesungguhnya semua amal itu harus disertai dengan niat (ikhlas karena Allah), dan setiap orang dinilai menurut niatnya." (Riwayat Bukhari)

Melihat hadits di atas difilm kartun Upin dan Ipin juga juga terdapat dialog yang menanamkan nilai penghargaan, yaitu pada episode Episode 5 yang berjudul "Esok Raya".

Upin : *Opah Opah, kawan Upin kan dia puase satu hari dapet seringgit*
 Ipin : *Tapi tapi ada kawan Ipin Opah puase setengah hari aje, bolehkan Opah*
 Opah : *Eee, gak boleh, tapi kan baik puase penuh, kan lebih bagus, nambah banyak pahale, boleh masuk surge, kan.*
 Upin : *Ooo, kita ni, Udah baiklah Opah?*
 Opah : *Iyelah, cucu cucu Opah memang baik, jadikanlah puase ikhlas, jangan puase untuk duit.*

Dalam episode 7 "Tadika"

Cik Gu : *Cik Gu nak tau, siapa kak sini yang pernah berpuase, angkat tangan?*
 Upin : *Saya Cik Gu.*
 Ipin : *Saya ikut,, ikut.*
 Ekhsan : *Saya juga*
 Fizi : *saya juga.*
 Upin : *hai fizi, kamu puase setengah hari je kan?.*
 Cik Gu : *Betul Fizi?*
 Fizi : *Betul Cik Gu, setengah hari aje.*
 Cik Gu : *tak pe, itu satu pemulaan yang bagus.*

Dari kutipan dialog di atas, apa yang diucapkan Opah dan Cik Gu adalah contoh pemberian penghargaan kepada Upin dan Ipin. Hal-hal seperti itulah yang diperlukan anak-anak untuk dapat membuat anak-anak bangga atas hal yang mereka lakukan dan akan berusaha berbuat sesuatu yang serupa. Seperti yang dilakukan Opah dan Cik Gu yaitu Dorongan membuat seseorang merasa berharga dan timbul hasrat untuk menyempurnakan aktivitasnya, sebaliknya celaan dan kritikan selain sangat menyakitkan juga melecehkan dirinya.

c. Cinta

Saat ini adalah momentum yang tepat untuk merenungkan kembali makna cinta sebagai landasan teologis di saat berbagai kekerasan yang mengatasnamakan agama masih sering dan mudah disulut kemunculannya.

Dalam relasi iman dan agama, nilai-nilai cinta sejatinya telah tercover di dalamnya sebagai bagian yang terintegrasi. Tak beriman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya, demikian antara lain konsep Islam menggambarkan hubungan keimanan dengan cinta. Bahkan, gagasan cinta dalam Islam telah melangkah lebih jauh, term “rahmatan lil ‘alamiin” merupakan wujud Islam sebagai agama yang memuat ruh cinta universal.

“Nabi SAW bersabda: Orang yang tiada menaruh rasa sayang kepada orang lain, maka diapun tiada disayangi orang.” (Bukhari dan Muslim)¹³

Episode 17” *Pagi Raya*”

Kak Ros : *Wah cantiknya baju*
 Ipin : *Tengoklah siape yang pakai*
 Upin : *Kita orang yang comek*
 Ipin : *Betul betul betul*
 Upin : *Ialah ialah, kakak emang pandai jahit baju, kita sayang akak. Nanti buat baju Opah pula.*
 Opah : *Iyalah,*
 Upin : *Opah, nak salam*
 Opah : *Mari mari*
 Upin : *Minta maaf ya Opah, kita orang emang nakal, tapi Opah tak pernah marah.*
 Ipin : *Betul betul betul, Ipin pun minta maaf ya Opah. Kita Orang sayang, Opah. Kita do'akan Opah panjang umur.*
 Opah : *Iyelah, Opah pun memang sayang cucu Opah*
 Upin : *Heem, tak bolehlah nak marah kita kan?*
 Ipin : *Betul betul betul.*
 Kak Ros : *Ape?*
 Upin : *Kak Ros pula.*
 Ipin : *Lagi-lagi tak boleh marah.*
 Kak Ros : *Iyelah*

¹³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Op.Cit.* hlm. 536.

Nilai pendidikan cinta yang di lukiskan dalam kutipan dialog di atas perhatian orang dewasa terhadap anak-anak yaitu seorang kakak kepada anaknya dan nenek kepada cucunya.

d. Toleransi

Toleransi (tasamuh) adalah Menghargai dan menghormati keyakinan orang lain (agama lain) untuk melaksanakan keyakinan tersebut, dengan tetap menjaga prinsip-prinsip tauhid bahwa hanya Islam yang benar.

Toleransi Rasulullah SAW. Dikisahkan oleh Ibnul Ishak dalam "sirahnya" dan juga Ibnul Qoyyim dalam "Zaadul Ma'ad" adalah ketika Nabi kedatangan utusan Nasrani dari Najran berjumlah 60 orang. Diantaranya adalah 14 orang yang terkemuka termasuk Abu Haritsah Al-Qomah, sebagai guru dan uskup. Maksud kedatangan mereka itu adalah ingin mengenal Nabi dari dekat. Benarkah Muhammad itu seorang utusan Tuhan dan bagaimana dan apa sesungguhnya ajaran Islam itu. Mereka juga ingin membandingkan antara Islam dan Nasrani. Mereka ingin bicara dengan Rasulullah tentang berbagai masalah agama. Mereka sampai di Madinah saat kaum muslimin telah selesai shalat Ashar. Mereka pun sampai di masjid dan akan menjalankan sembahyang pula menurut cara mereka. Para sahabat pun heboh, mengetahui hal tersebut, maka Rasulullah berkata "Biarkanlah mereka" maka mereka pun menjalankan sembahyang dengan cara mereka dalam masjid Madinah itu. Dikisahkan bahwa para utusan itu memakai jubah dan kependetaan yang serba mentereng, pakaian kebesaran dengan selempang warna-warni.¹⁴

Peristiwa di atas menunjukan toleransi Rasulullah SAW. kepada pemeluk agama lain. Walaupun dalam dialog antara Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan utusan Najran itu

¹⁴ Lina Nur Lina, "Toleransi Dalam Islam", <http://toleransi-dalam-islam.html>, diakses 14 Juli 2009.

tidak ada "kese-pakatan" karena mereka tetap menganggap bahwa Isa adalah "anak Tuhan" dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berpegang teguh bahwa Isa adalah utusan Allah dan sebagai Nabiullah, Isa adalah manusia biasa. Para utusan itu tetap dijamu oleh Rasulullah dalam beberapa hari. Pendidikan toleransi dalam film Upin dan Ipin terdapat pada Episode 2 “*Dugaan*” yaitu.

Upin	: <i>Huh, Penantnya.</i>
Ipin	: <i>Hauslah Pula</i>
Rajoo	: <i>ha, siapa orang menang, mari kita belanja barang minum</i>
Upin dan Ipin	: <i>Baik bos.</i>
Mei mei	: <i>Eh, kamu berduakan pause</i>
Upin dan Ipin	: <i>Puase-puase</i>
Rajoo	: <i>Halah tak pe, orang tak tahu</i>
Upin dan Ipin	: <i>Betul betul betul</i>
Mei mei	: <i>Tak boleh, lu punya tahu o, nanti lu punya Tuhan marah, mana boleh main-main.</i>
Upin	: <i>Ha, Mei mei betul.</i>
Ipin	: <i>Betul betul betul</i>
Rajoo	: <i>Iya lah, Mei Mei betul. Kita semua baliklah</i>

Dalam episode 12 “*kisah dan tauladan*”

Ekhsan	: <i>Hai mail, kau tak pause?</i>
Mail	: <i>Eh, aku memang tak pause.</i>
Mei Mei	: <i>Iye lah, Ia memang hari-hari makan sama saya maa,</i>
Upin	: <i>Hai mail, tak baik, kalau tak pause tak boleh makan depan orang pause kau.</i>
Mail	: <i>Iye lah, aku tak buat lagi.</i>

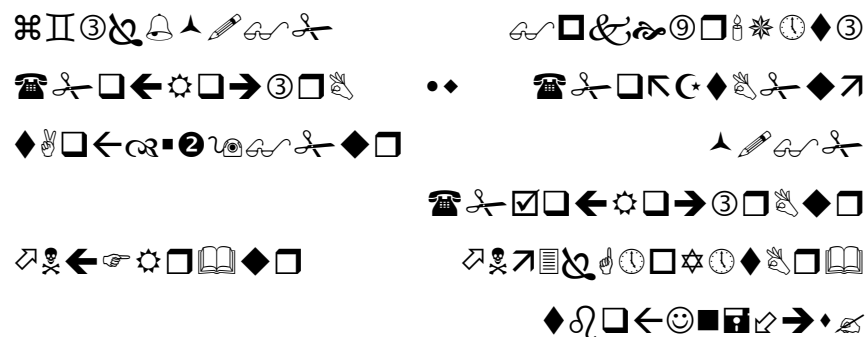
Dari kutipan dialog di atas memberikan pelajaran kepada kita kalau kita harus bisa toleransi, menghormati orang lain yang sedang berpuasa.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atau tingkah laku atau perbuatan, baik yang disengaja mauun yang tidak sengaja. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai perwujudan kesadaran akan suatu kewajiban. Setiap individu dituntut mampu

mempertanggungjawabkan setiap apa yang dia katakan ataupun dilakukan melalui tindakan-tindakan.

Dalam Islam diajarkan bahwa apa saja yang dilakukan manusia, keburukan dan kebaikan akan mendapatkan ganjaran atau balasan dari Allah. Sekecil biji sawipun harus dipertanggungjawabkan kelak dihari akhir. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kontek sosial maupun individu. Keharusan bertanggung jawab atas segala sesuatu merupakan sistem kontrol nilai-nilai masyarakat, maupun individu dalam pandangan Tuhan. Tanggung jawab berfungsi sebagai pencipta keharmonisan hidup bermasyarakat berbagsa dan bernegara. Allah berfirman dalam Al-Qur'an.



”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”.¹⁵ (Q.S. An-Anfaal 27).

Segala sesuatu yang ada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah Swt. Ayat di atas dapat dipahami sebagai isyarat bahwa khianat kepada Allah berbeda dengan khianat selain-Nya. Khianat kepada Allah bersifat hakiki, karena segala sesuatu termasuk apa yang diamanatkan oleh manusia kepada manusia lain bersumber dari-Nya, sedang khianat kepada selain-Nya bersifat majazi. Dapat disimpulkan dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa pengkhianatan amanat

¹⁵ Departemen Agama RI, *Loc .Cit*, hlm. 343.

manusia, tidak lebih kecil dosanya dan tidak lebih kurang dampak buruknya dari pada mengkhianati Allah dan Rasulnya.¹⁶

Seperti pada episode 16 yang berjudul "Malam Syahdu".

Kak Ros : *Upin Ipin, mari tolong Kak Ros, cepat!*

Upin : *Halah, banyak lagi nih,*

Kak Ros : *Cepat.*

Upin : *Cepatlah, Kak Ros bising tuh.*

Kak Ros : *Ha, bentang tikar tuh!*

Upin : *Siapa nak datang ni Kak Ros.*

Kak Ros : *Tengoklah kau nanti.*

Upin : *Tariklah,*

Ipin : *Ha ialah, dasar betul dia minta tolong nak marah-marah pula.*

Upin : *Ha, apalah kau ini itulah betul-betul.*

Ipin : *Memanglah, macam mana yang betul.*

Upin : *Hih, inilah ku buat, hem, begitu kok susah. His, kau ini, ni sekali lagi.*

Ipin : *Hah, habis ni kita lepas same-same, 123*

Kak Ros : *Apa bising-bising tuh, nanti kau nak gajo.*

Upin : *Tak gajo, gurau aje.*

Ipin : *Betul, betul, betul.*

Upin : *Tak pe, kite coba lagi sekali. Aku pencet sini tarik sampai habis, jangan lepas. jadi?*

Ipin : *Jadi.*

Kak Ros : *Ha, dah siap? Ni ambil ketupat nih.*

Ipin : *Tak boleh Kak.*

Kak Ros : *kenape tak boleh? Yah, kenapa nih, lipatlah ujung tikarnya kebelakang.*

Upin dan Ipin : *ye, berjaya.*

Dalam dialog di atas tersirat nilai pendidikan bahwa meskipun sesulit apa pun tugas yang kita emban harus bisa kita selesaikan dengan usaha semaksimal mungkin.

f. Kebahagiaan

kebahagiaan dalam pandangan Islam adalah qolbu yang selalu bersyukur, lisan yang selalu berdzikir menyebut Alloh, dan kemampuan mengendalikan diri untuk bersabar. Dalam kehidupan. Firman Allah.

¹⁶ M. Quraish Shihab, Volume 5, *Op.Cit.*, hlm. 423



"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".¹⁷ (Al-Qhashash : 77)

Pergunakanlah harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu ini untuk mentati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula kepadamu, mempunyai hak terhadapmu. Berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Dia limpahkan kepadamu. Karena itu tolonglah makhluk-Nya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu, menemui mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka. Dan janganlah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.¹⁸

Kebahagiaan yang dicerminkan dalam film Upin dan Ipin adalah dari keseharian aktifitas yang dikerjakan keluarga Upin dan Ipin. Bagaimana keceriaan kedua saudara kembar tersebut dan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 779.

¹⁸ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Loc. Cit.*, hlm. 157

pengaruh keduanya untuk membawa kebahagiaan kepada teman-teman dan orang-orang dilingkungannya.

g. Kerja sama

Kerjasama adalah sebuah kata yang sangat sering kita dengar dan sangat akrab di telinga kita. Kata kerjasama berarti bekerja secara bersama-sama dalam mengerjakan sesuatu dan mencapai suatu tujuan.

Kerjasama dibentuk karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang mereka ingin capai. Jika kita melakukan aktivitas atau kegiatan bersama-sama maka akan tercapai tujuan dengan ringan karena dilakukan bersama-sama.

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. dari Nabi Muhammad saw bersabda:

“Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki.” (HR. Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i).¹⁹

Seperti yang ada pada episode 14 yang berjudul “Ketupat”

Upin : *Akak, nak kita tolong*

Kak Ros : *Tak nak,*

Ipin : *Hah, nak lah kak.*

Kak Ros : *Orang kata tak nak, tak nak lah.*

Opah : *Alah Ros, biarlah dia orang tolong. Duduk duduk.*

Kak Ros : *Ambil daun itu, Anyamlah.*

Upin : *Alah senanglah nih, benaran Ipi?*

Ipin : *Betul betul betul.*

Upin : *Akak, ini daun ape?*

Kak Ros : *Daun kelape.*

Upin : *Anyam bagaimana ni kak,*

Kak Ros : *Bukan yang tuh, itu ada lidi lagi lah. Ambil yang nih.*

Upin : *Apalah kau Ipin, begitupun tak tau.*

Ipin : *Hem, memang tak tau.*

Upin : *Macem mana ni Ipin?*

¹⁹ “Kekuatan Kerjasam Laksana Satu Bangunan”, <http://386-kuatkan-kerjasama-laksana-satu-bangunan.html>, hlm.1 di akses 4 Desember 2010.

Ipin : *emm, tah kita tengok opah buatlah*

Dari kutipan dialog di atas melukiskan bagaimana kebersamaan keluarga Upin dan Ipin dalam mengerjakan pembuatan ketupat.

h. Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian *reward* dan *punishment* harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman.

Kejujuran dalam bersikap, mengatakan hal yang sebenarnya adalah sikap muslim. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari sering dan bahkan seorang Agamawan melakukan praktik korupsi, yaitu mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Sifat jujur dalam masyarakat sekarang sulit didapatkan. Karena ada sebagian masyarakat berpendapat sikap jujur akan membawa kehancuran.



”dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”.²⁰ (QS. Al-Anfaal : 58)

Ayat di atas mengandung pesan larangan memerangi suatu masyarakat dalam keadaan mereka menduga berlakunya perjanjian damai. *Walhasil* peperangan tidak boleh dimulai kecuali dalam keadaan masing-masing pihak menyadari bahwa mereka dalam situasi perang. Ini juga menunjukkan bahwa pengkhianatan walaupun terhadap musuh sama sekali tidak dibenarkan.²¹

Seperti yang ada dalam dialog pada Episode 9

Upin : *Opah-opah, disekolah tadi banyak kawan-kawan yang tak puase Opah, dia orang bawa bekal, terbuka iman Upin.*

Ipin : *Tak ade, tak ade.*

Kak Ros : *Habis kau minum tak ?*

Upin : *Ih, tak. Upin tengok je, Iman Upin kuat.*

Opah : *Tak pe, dia Orang tak biase puase, lainlah cucu Opah.*

Dari dialog di atas menunjukkan kejujuran Upin dan Ipin bahwa mereka benar-benar berpuasa.

i. Kerendahan hati

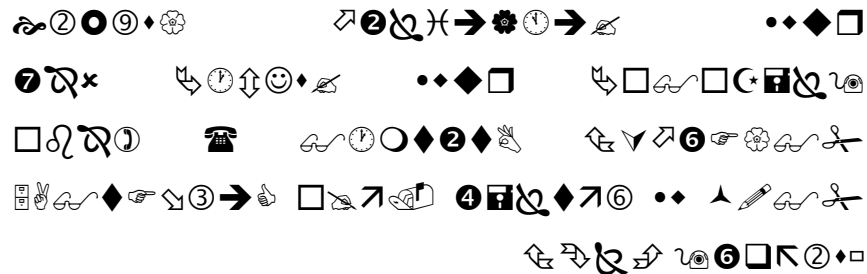
Kerendahan hati adalah suatu karakter orang yang tidak berpikir bahwa dirinya lebih penting dari orang lain. Dalam pemahaman kebudayaan masyarakat Indonesia, sikap rendah hati sering diaplikasikan secara keliru. Orang tidak mau menunjukkan talenta atau menunjukkan kelebihan dirinya hanya supaya tidak dianggap sombong atau tidak rendah hati.

Kerendahan hati yang palsu hanya menampilkan apa yang dapat dilihat dan didengar orang lain, tetapi tidak dapat dirasakan oleh hati. Kerendahan hati yang sejati menimbulkan suasana persahabatan. Tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, sama sekali berbeda dengan menutupi kelebihan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, hlm. 352.

²¹ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm 483

Dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan, ditunjukkan oleh Opah, bagaimana sifat-sifat Opah yang selalu merendah, meskipun dia pintar tetapi tidak suka menggurui orang lain dan bersahabat dengan siapa pun. Dalam firman Allah.



”Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.²² (QS. Lukman:18)

ayat di atas menjelaskan bagaimana nasihat Luqman kepada anaknya. Dan wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni wajahmu dari manusia siapapun dia meskipun ada penghinaan dan kesombongan tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan jika engkau melangkah janganlah terlihat angkuh tetapi berjalanlah dengan lemah lembut dan penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugrah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.²³

j. Kebebasan

Setiap orang ingin merasakan bebas dalam segala hal, seperti berjalan, berlari-larian, berbicara dan bermain ataupun bergaul dengan sesamanya. Sebaiknya orang tua tidak melarang gerak anak hanya karena khawatir anak terkena sesuatu yang tidak diinginkan. Ketika diperlakukan secara *over protection*, anak akan kehilangan kelincahan dan kegembiraannya. Contoh pemberian kebebasan terdapat dalam Episode 16

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 815.

²³ M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 139

Kak Ros : *Eh, kok rapi nak kemane*

Kak Ros : *La, besokkan raye, mane ade sembahyang tarawih lagi*

Upin : *Yeye boleh main bunga Api*

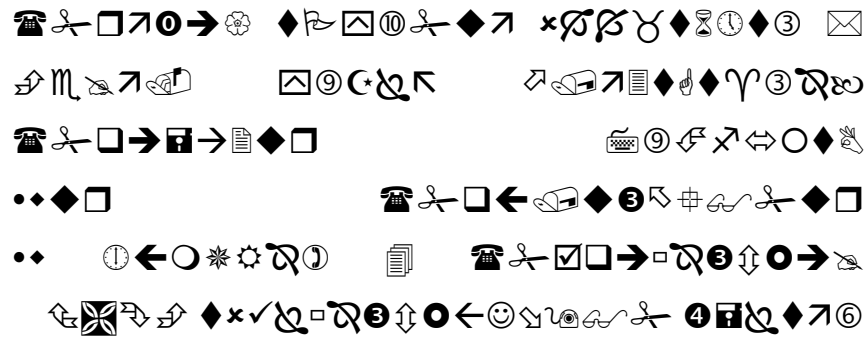
Upin : *Taulah kak.*

Sebagian dari teman Upin dan Ipin mempunyai keyakinan yang berbeda tetapi mereka diberikan kebebasan oleh keluarganya untuk bermain bersama. Berkaitan dengan kebebasan tersebut dalam firman Allah disabdakan.

"Untukmu agamamu, dan untukkkulah, agamaku".²⁴ (Al-Kafirun : 6)

k. Kesederhanaan

²⁴ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.* hlm. 1291



“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.²⁶
(Al-A’raaf : 31)

Para ulama’ menyatakan bahwa ayat ini turun ketika beberapa orang sahabat Nabi SAW. Bermaksud meniru kelompok al-Hummas, yakni kelompok suku quraishy dan keturunannya yang sangat menggebu-gebu semangat beragamanya sehingga enggan berthawaf kecuali memakai pakaian baru yang belum pernah dipakai melakukan dosa, serta sangat ketat dalam memilih makanan serta kadarnya ketika melaksanakan ibadah haji. Sementara sahabat Nabi berkata: “kita lebih wajar melakukan hal demikian daripada al-Hummas.” Nah ayat di atas turun menegur dan memberi petunjuk bagaimana yang seharusnya dilakukan.²⁷

Dan pendidikan nilai kesederhanaan terdapat pada semua episode film Upin dan Ipin episode tema Ramadan. Bagaimana pola hidup yang dijalani oleh Upin dan Ipin, keluarga dan teman-temannya, semua menunjukkan kehidupan yang sederhana harmois dan dinamis.

1. Persatuan

Persatuan yang digambarkan dalam film kartun Upin dan Ipin Yaitu ketika Upin dan Ipin berkumpul dengan teman-temannya untuk bersilaturahmi kepada para tetangga yang dalam istilah di negara kita didebut *”Halal bi halal”*. Seperti pada episode 18 yang berjudul *”Berkat”*

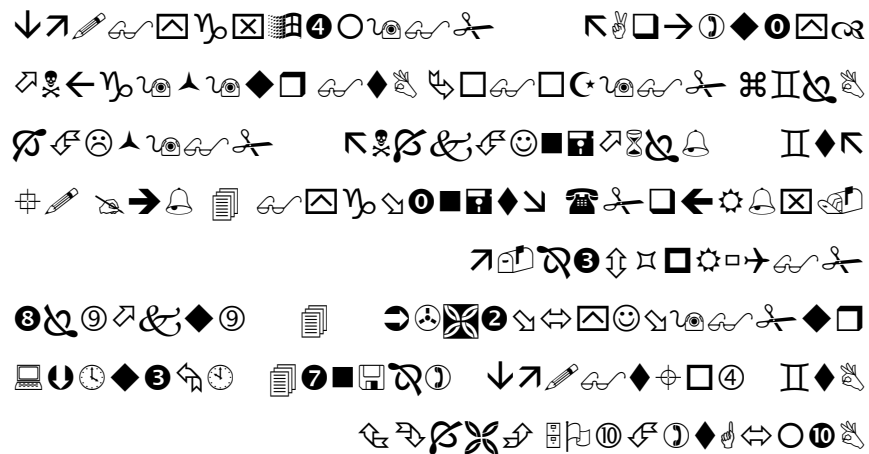
²⁶ Ibid, hlm.293.

²⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Op. Cit*, hlm., 75

Upin : Haih, mana Mail ni,
 Mei Mei : Ya loh, mahata lo mampus lama tak.
 Ekhsan : Ya lah, kita tinggal tu dia
 Fizi : Wow Mail, besarnya sepeda kau
 Selang beberapa waktu Mail datang, dengan sepeda besar yang membuat teman-temannya kagum.
 Mail : Bapak aku punyalah, ku pinjem aje, cepatlah terlambat nih. Hege-hege-hege.
 Fizi : Eh mail, kau yang lambat.
 Jarjit : Kan kita nunggu dia tadi,
 Mei Mei : Hem, ya loh.

Dialog di atas melukiskan bagaimana sekelompok anak yang selalu kompak dan melakukan hal-hal yang selalu bersama-sama.

Dalam firmanNya Allah menjelaskan mengenai persatuan.



”Orang-orang yang kurang akalNya di antara manusia akan berkata : apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatNya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya? Katakanlah: “kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya kejalan yang lurus”²⁸ (Q.S. Al-Baqarah: 142)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai jawaban Allah terhadap harapan hati Rasulullah agar Allah SWT menjadikan Ka’bah sebagai kiblat. Sebab Ka’bah adalah kiblat nenek moyangnya, Nabi Ibrahim. yaitu orang-orang yang jangkauan fikirannya sangat pendek dan tidak mau menggunakan akal fikiran secara baik dan enggan

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 42.

berfikir atau merenungkan hikmah yang terkandung di dalam perpindahan arah kiblat. Padahal semua arah adalah milik Allah.²⁹

Keterangan di atas dijelaskan bahwa Allah menghendaki adanya persatuan umat Islam, yaitu dengan menciptakan Ka'bah sebagai kiblat untuk persatuan umat Islam.

B. Kontribusi Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadan Terhadap Pembelajaran

Manusia adalah makhluk berketuhanan atau di sebut *homodivinous* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga *homoreligious* artinya makhluk yang beragama. Pada diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan-kebutuhan ini melebihi kebutuha lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut meruakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah memiliki jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang maha pencipta dan maha mutlak yaitu Allah SWT. Sejak didalam roh manusia telah memunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Pandangan ini bersumber pada firman Allah SWT.

”Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ”bukanlah aku ini Tuhanmu ?” mereka menjawab: Betul (EngkauTuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiyamat kamu tidak mengatakan: ”sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini keesaan Allah)”.³⁰ (al-A’raf: 172)

Dalam perkembangannya, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka, ini sesuai dengan ciri yang mereka miliki. Mereka melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh

²⁹ Ahmad Mustafa Al- Maragi, *Op. Cit*, hlm. 5

³⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, hlm. 329.

orang dewasa terutama orang tua mereka sehingga orang tua lah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan agama mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari akan manfaatnya bagi mereka.

Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan memberi kontribusi yang sangat berguna bagi proses pembelajaran. Untuk para orang tua, pendidik, atau pun masyarakat, materi-materi yang disampaikan dan bahasa yang santun yang digunakan dalam film kartun tersebut dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu film tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain untuk hiburan film tersebut juga merupakan pendidikan untuk anak-anak

C. Kelebihan dan Kekurangan Film Upin dan Ipin Episode Tema Ramadan

Setiap film secara global pasti memiliki kelebihan dan kelemahan didalamnya, baik yang berupa permasalahan teknis, naskah atau skenario, akting maupun yang lainnya. Begitu pula dengan film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan.

Dalam film tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diakui keberadaannya, sehingga pada akhirnya kelebihan dan kekurangannya menjadi tolak ukur dalam penggarapan film bertema serupa.

Film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya.

1. Tema yang diangkat disajikan secara sederhana dan dalam kemasan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton.
2. Film ini merupakan film kartun yang tiap adegan dan percakapannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam serta pesan-pesan moral yang disampaikan dengan seni yang tinggi dan juga ringan, sehingga berbagai lapisan masyarakat dapat menontonnya dan mengambil manfaatnya.
3. Penampilan yang sopan dan penuh kelembutan, ini mencerminkan kehidupan yang harmonis sehingga menyenangkan penonton.

4. Penyampaian berbagai macam pesan moral yang lucu, ringan dan tidak berbelit-belit memudahkan penonton mencerna pesan-pesan moral yang ada.
5. Peran orang dewasa yang terdapat dalam film tersebut seperti opa, kak ros, kakek dalang dan cik gu dapat dijadikan referensi para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Sedangkan kekurangan dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan tersebut adalah.

1. Dalam film kartun tersebut terdapat sedikit unsur kekerasan seperti pukulan kak Ros kepada Upin dan Ipin yang disebabkan kenakalan dan keusilan Upin dan Ipin pada episode tarawih. Dalam pendidikan seharusnya tidak dengan kekerasan akan tetapi dengan nasehat, kalau pun dengan hubungan maka hukuman itu yang sewajarnya yang tidak melukai dan menyakiti.
2. Terdapat bacaan-bacaan lafal niat yang tajwidnya tidak diperhatikan.
3. Terdapat beberapa penjelasan yang kurang jelas.